

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI DESA  
TEGALHARJO KECAMATAN TRANGKIL  
KABUPATEN PATI****Eko Budi Cahyono<sup>1</sup>, Eko Suharyono<sup>2</sup>, Ryantoko Setyo Prayitno<sup>3\*</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

\*Corresponding E-mail : [ryantoko.spr@gmail.com](mailto:ryantoko.spr@gmail.com)**ABSTRAK**

Sektor peternakan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pembangunan peternakan juga diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Ayam petelur merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Populasi ayam Petelur di Kabupaten Pati pada tahun 2018 sebesar 265.020 ekor (BPS, 2020). Usaha peternakan ayam petelur semakin banyak diminati Di desa Tegalharjo sebagai salah satu peluang usaha peternakan unggas yang menguntungkan. Peternak banyak yang memilih usaha ayam petelur sebagai usaha sampingan atau sebagai penghasilan utama. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam petelur, 2). Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam petelur, 3). Untuk mengetahui pengaruh pullet, biaya pakan, obat-obatan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ternak ayam petelur. Materi penelitian berupa ayam petelur di Desa Tegalharjo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Pengambilan data selama 3 bulan (Maret – Mei). Hasil penelitian usaha ternak ayam petelur di Desa Tegalharjo layak diusahakan dengan pendapatan sebesar Rp 4.420.784,51 /periode dan secara simultan ada pengaruh biaya pullet (X1), pakan (X2), obat-obatan (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap pendapatan.

**Kata Kunci:** *Analisa Pendapatan; Usaha Ternak; Ayam Ras Petelur***ANALYSIS OF INCOME OF LAYER CHICKEN POULTRY IN TEGALHARJO VILLAGE,  
KECAMATAN TRANGKIL****ABSTRACT**

The livestock sector is expected to make a real contribution to the development of the nation's economy. Livestock development is also directed at increasing the quality of production, increasing income, expanding employment opportunities and providing business opportunities for people in rural areas. Layer are one of the poultry commodities that have an important role as egg producers to support the availability of cheap and easy to obtain animal protein. The population of layer in Pati Regency in 2018 was 265,020 birds (BPS, 2020). Layer are increasingly in demand in the village of Tegalharjo as a profitable poultry business opportunity. Many breeders choose the business of layer as a side business or as their main income. The objectives of this study are 1). To determine the business income of layer, 2) To determine the business feasibility of layer, 3) To determine the effect of pullets, feed costs, medicines and labor on the income of layer. The research material was in the form of layer in Tegalharjo Village, Trangkil District, Pati Regency. Data collection for 3 months (March - May). The results of the research on layer in the village of Tegalharjo are feasible to work with an income of IDR 11,784,946.17 / ST / period and simultaneously there is an effect of the cost of pullets (X1), feed (X2), medicines (X3) and labor (X4) to income.

**Keywords:** *Income Analysis; the livestock; layer hens*

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pembangunan peternakan juga diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Ayam petelur merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Kabupaten Pati merupakan wilayah yang berpotensi dalam sektor pertanian dan peternakan. Usaha ternak unggas merupakan salah satu bidang usaha yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Pati, salah satunya adalah ternak ayam petelur. Populasi ayam Petelur di Kabupaten Pati pada tahun 2018 sebesar 265.020 ekor (BPS, 2020).

Usaha peternakan ayam petelur semakin banyak diminati Di desa Tegalharjo sebagai salah satu peluang usaha peternakan unggas yang menguntungkan. Peternak banyak yang memilih usaha ayam petelur sebagai usaha sampingan atau sebagai penghasilan utama. Besarnya peluang beternak ayam petelur ini tentu menjadi alasan utamanya, akan tetapi peternak kadang kala tidak mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha ayam petelur tersebut. Analisa pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Halim, H., 2007).

## MATERI DAN METODE

### Materi

Penelitian dilakukan di peternak ayam petelur di Desa Tegalharjo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Responden sebanyak 31 orang dengan kriteria memiliki ternak ayam petelur sebanyak 500 – 1000 ekor yang berumur 19 minggu.

### Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara langsung dengan pedoman pada kuisisioner. Data yang diambil dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisisioner. Data yang dikumpulkan berupa data time series atau data dalam jangka waktu tertentu yaitu selama 3 bulan terakhir dimulai dari bulan Maret – Mei 2018. Data primer diperoleh dari hasil wawancara peternak di Desa Tegalharjo yang meliputi identitas responden, jumlah ternak, jumlah produksi telur, biaya pakan, biaya pullet dan vaksinasi, biaya tenaga kerja, dan harga jual telur. Selain itu, data sekunder yang meliputi topografi, monografi, dan klimatologi wilayah tersebut diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### Analisis Data

Analisis untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk menghitung biaya produksi variabel usaha ternak ayam petelur yang meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya pullet dan biaya vaksinasi pada setiap bulan dilakukan dengan cara melakukan penghitungan berdasarkan hasil observasi lapangan dan data recording dengan cara mewawancarai responden. Guna mengetahui pendapatan, dianalisis menggunakan rumus pendapatan. dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\pi$  = Pendapatan (Rp),  
TR = Total revenue/total penerimaan (Rp)  
TC = Total cost /biaya Pendapatan bersih (Rp)

Guna menganalisa kelayakan usaha peternak ayam petelur di Desa Tegalharjo, maka dilakukan menggunakan beberapa rumus uji kelayakan, rumus uji kelayakan antara lain:

1. Analisis Break Event Point (BEP)

$$\text{BEP}_{(PK)} \text{ pendapatan kotor} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \left( \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan Kotor}} \right)}$$

2. Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

$$\text{RCR} = \frac{\text{PK (Pendapatan Kotor)}}{\text{TBP (Total Biaya Produksi)}}$$

Kriteria :

RCR > 1 berarti usaha menguntungkan

RCR = 1 berarti usaha impas

RCR < 1 berarti usaha rugi

3. Analisis Revenue Of Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100 \%$$

Kriteria :

Jika ROI < tingkat suku bunga Bank, maka usaha tidak layak

Jika ROI > tingkat suku bunga Bank, maka usaha layak diusahakan.

Guna menganalisis pengaruh biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya pullet dan biaya biaya variabel lainnya terhadap pendapatan usaha ternak ayam petelur dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4 + \varepsilon$$

keterangan:

$\hat{Y}$  = prediksi pendapatan (Rp)

a = konstanta

$b^1$ - $b^4$  = koefisien regresi

$X^1$  = biaya pullet (Rp)

$X^2$  = biaya pakan (Rp)

$X^3$  = biaya obat-obatan (Rp)

$X^4$  = biaya tenaga kerja (Rp)

$\varepsilon$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata pendapatan usaha ternak ayam petelur per periode per peternak di Desa Tegalharjo, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata – rata pendapatan usaha ternak ayam petelur

No.	Uraian	Nilai
1	Produksi telur (kg)	3.043,31
	Harga satuan (Rp )	23.600,00
	<b>Penerimaan telur (Rp)</b>	<b>71.822.032,26</b>
2	Total Biaya Tetap (Rp)	10.096.774,19
	Total Biaya Variabel (Rp)	57.304.473,55
	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>67.401.247,75</b>
3	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>4.420.784,51</b>

Sumber: Data diolah 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur sebesar 3.043 /kg /periode /peternak dengan harga telur ayam pada saat penelitian sebesar Rp 23.600/kg, sehingga penerimaan sebesar Rp 71.822.032,26 /periode /peternak. Biaya Tetap meliputi penyusutan kandang dan alat yang dengan jumlah sebesar Rp 10.096.774,19. Biaya Variabel meliputi Pullet Jenis ayam yang diusahakan yang adalah strain Isa Brown, Pakan ayam petelur menggunakan pakan merk CP 124 yang diproduksi oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, obat-obatan dan tenaga kerja dengan jumlah biaya variabel sebesar Rp 57.304.473,55 Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Total penerimaan sebesar Rp 71.822.032,26 sedangkan total biaya produksi sebesar Rp 67.401.247,75 sehingga hal ini diukur dengan analisa pendapatan diperoleh hasil sebesar Rp 4.420.784,51. Kondisi ini membuktikan bahwa analisa pendapatan sangat penting untuk suatu usaha dalam mengukur tingkat keuntungan. Pada penelitian ini penerimaan hanya dari penjualan telur saja, padahal masih banyak aspek yang bisa dijadikan untuk meningkatkan penerimaan, salah satunya dari kotoran ayam atau karung bekas pakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wasis (1992) bahwa penerimaan sebuah usaha selain berasal dari penjualan produk juga berasal dari aspek lain seperti penjualan kotoran dan karung. Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari selisih nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan untuk memproduksi dilapangan (Ariyoto, 1995). Hasil penelitian Maulana, F. H., dkk (2017) mendapatkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 8.167.846.852 /tahun. besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan dikarenakan periodenya selama 1 tahun. Jika bisa kita asumsikan pendapatan per bulan dikalikan 12 maka pendapatan selama 1 tahun sebesar Rp 8.016.871,44. namun hal itu sulit dicapai karena harga telur ayam sangat fluktuatif ditambah dengan produksi telur yang tidak selalu sama.

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat (benefit) bagi industri (Prawiro, 1991). Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (RCR). RCR adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC) (Soekartawi, 2002). Analisa kelayakan usaha ternak ayam petelur desa Tegalharjo, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelayakan usaha ternak ayam petelur

No.	Analisa kelayakan	Nilai
1	RCR	1,06
2	BEP (Penerimaan) ( Rp)	5.628.758.096
3	ROI (%)	6,19

Sumber: Data diolah 2018

Menurut Candra, s., H. D. Utami, dan B. Hartono. (2012), Pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tersebut dapat digunakan analisis RCR. RCR merupakan singkatan dari Revenue Cost Ratio, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai RCR lebih dari satu yang artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai RCR maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan. Munawir (2002) menyatakan bahwa break even point dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Analisa break even point mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. penghitungan break even point pada usaha peternakan ayam petelur yaitu dengan menghitung break even point harga telur utuh dalam satuan rupiah yaitu total biaya produksi selama satu periode dibagi dengan hasil produksi berdasarkan penghitungan hasil produksi responden yang di hitung merupakan hasil produksi selama satu periode.

Tabel 2 menunjukkan bahwa usaha ternak ayam petelur di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki nilai RCR > 1, maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan maka dapat di jelaskan bahwa penggunaan biaya sebesar Rp. 1.000.000 akan memperoleh penerimaan Rp. 1.060.000.. Nilai RCR ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian dari Aida, N., dkk (2015) sebesar 1,89. Hasil analisa *Return on Investment* (ROI) diperoleh sebesar 6,19% yang menunjukkan bahwa dalam setiap Rp 100,- modal/ biaya yang ditanamkan pada usaha tersebut maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp6 untuk setiap periodenya. Hasil ROI penelitian ini jauh lebih kecil dibanding hasil penelitian dari Romadhon, H., dkk (2012) yang sebesar 43%.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda pendapatan usaha ternak ayam petelur di Desa Tegalharjo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

No	Uraian	Hasil analisis regresi
1	Koefesien Regresi (R)	0,959
2	Koefesien determinasi (R <sup>2</sup> )	0,911
3	F Hitung	103,874
4	Sig	0.000
5	X <sub>1</sub> pullet	+ 0,605 sig.t = 0.000
6	X <sub>2</sub> pakan	-7,597 sig.t = 0.036
7	X <sub>3</sub> obat-obatan	+ 484,036 sig.t = 0.372
8	X <sub>4</sub> tenaga kerja	+ 2,563 sig.t = 0.021

Sumber: Data diolah 2018

Uji F adalah alat yang digunakan di dalam menguji apakah variabel tersebut independen yang akan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil regresi terhadap variabel pendapatan (Y) dengan variabel lain yaitu pullet (X1), pakan (X2), obat-obatan(X3), Tenaga Kerja (X4). Berdasarkan dari hasil Analisis regresi linier berganda dari uji F didapatkan nilai F sig 0,00 maka Ho ditolak, artinya secara serempak berpengaruh sangat nyata akibat adanya pullet (X1), pakan (X2), obat-obatan(X3), Tenaga Kerja (X4) terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Desa Tegalharjo. Algifari (2000) menyatakan bahwa, pengujian Hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak terhadap Variable independent X1, X2,X3,X4 terhadap variable dependent (Y).

Pengujian uji t untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen secara individual. Koefisien regresi parsial faktor-faktor pullet (X1), pakan (X2), obat-obatan(X3), Tenaga Kerja (X4) dalam mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan hasil analisa (Tabel 3), variabel yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur, yaitu: biaya pullet, biaya pakan dan tenaga kerja.

Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah biaya obat-obatan. Berdasarkan Tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $\hat{Y} = -1,823 + 0,605X_1^* - 7,597X_2^* + 484,036X_3^{ns} + 2,563X_4^*$ . Hasil regresi linier tersebut terlihat bahwa pada faktor pullet (X1), obat-obatan (X3), dan tenaga kerja (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan faktor pakan (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian usaha ternak ayam petelur di desa Tegalharjo layak di usahakan dengan pendapatan sebesar Rp 4.420.784,51 /periode dan secara simultan ada pengaruh biaya pullet (X1), pakan (X2), obat-obatan (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., M. Nur Alam. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj Sari Intan di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. J. Agrotekbis 3 (6) 725-730
- Ariyoto, K. 1995. Feasibility Study. Cetakan ke-7. Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2020. Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2020. <https://jateng.bps.go.id>. (1 November 2020)
- Candra, S., H. D. Utami, dan B. Hartono. 2012 Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm. Malang :Universitas Brawijaya.
- Halim, H. Thamrin, S dan M. Muis. 2007. Tatalaksana Pemeliharaan Dan Analisis Usaha Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur Fase Layer. Jurnal Agrisistem. Vol 3 No. 1.
- Maulana, F.H., E. Prasetyo, W. Sarenggat. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Mediagro 13 (2): 1- 12
- MUNAWIR, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Prawiro Kusumo, S. 1991. Konsep Kelayakan Usahatani. CV Yasaguna. Jakarta.
- Romadhon, H., Ikhsan Gunawan, Irma Juliani. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur Jln Teropong Km 2,5 Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Jurnal Penelitian Sungkai 1 (1):33-40
- Wasis. 1992. Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia). PT. Mandar Maju, Bandung.